

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perencanaan sangat diperlukan untuk mencapai sesuatu yang kita inginkan. Setiap individu mempunyai tujuannya masing-masing dan berbeda, tetapi hakikatnya setiap orang ingin memiliki kehidupan yang bahagia. Aspek bahagia bisa dinilai dari kesuksesan seseorang yang berbeda-beda pula, seperti kesuksesan dalam karir atau jabatan, tingkat pendidikan yang telah dicapai, persiapan untuk generasi penerusnya, dan kontribusi dalam kehidupan. Namun untuk meraih kesuksesan perlu adanya perencanaan yang baik, dalam langkah mewujudkan sebuah perencanaan biasanya akan ada biaya yang dikeluarkan. Melihat kondisi saat ini segala sesuatu membutuhkan biaya atau uang, sehingga ada istilah yang muncul “uang bukan segala-galanya, tetapi segala-galanya butuh uang”. Jadi bisa dikatakan perencanaan keuangan yang baik akan memperlancar pengelolaan dengan baik pula. Jika kita sukses dalam mengelola keuangan tentu tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat triwulan II-2016 terhadap triwulan II-2015 tumbuh 5,78 persen meningkat dibanding periode yang sama pada tahun 2015 sebesar 5,48 persen (Berita Resmi BPS No. 48/08/13/Th.XIX, 5 Agustus 2016). Hal ini dapat menggambarkan bahwa kesejahteraan masyarakat Sumatera Barat semakin membaik. Presiden RI saat ini sedang menggalakkan upaya tanam saham untuk menyelamatkan keuangan Indonesia. Dilihat dari kondisi ekonomi yang sedang mengalami peningkatan kesejahteraan ini, berarti masyarakat

memiliki potensi untuk berinvestasi maupun melakukan wirausaha. Akan tetapi hal ini tidak diimbangi dengan pengetahuan masyarakat tentang produk-produk investasi dan pengetahuan keuangan yang cukup. Diketahui bahwa masyarakat Indonesia khususnya Sumatera Barat jika dibandingkan dengan daerah lain minat investasinya sangat minim, karena memang kurangnya literasi/pemahaman tentang investasi atau keuangan.

Edukasi finansial merupakan suatu tantangan yang besar bagi Indonesia seperti yang diungkapkan oleh Muliaman selaku Deputy Gubernur BI yang mengatakan bahwa Bank Indonesia dan sektor perbankan memiliki tanggung jawab moral untuk meningkatkan literasi keuangan (*financial literacy*) untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Selain itu, pemahaman publik tentang pasar modal masih rendah dan sebagian besar masyarakat masih belum memahami cara berinvestasi di pasar modal. Pasar modal Indonesia masih minim investor jika dibandingkan dengan jumlah populasi di Indonesia sehingga literasi keuangan (*financial literacy*) sangat penting untuk meningkatkan perekonomian negara Indonesia (Nidar dan Bestari, 2012).

Literasi keuangan (*financial literacy*) sangat erat hubungannya dengan manajemen keuangan, mempunyai literasi keuangan yang baik tentunya akan menyebabkan individu mempunyai manajemen keuangan yang baik pula. Manajemen keuangan yang berkonsep pada tahap perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi sangat penting dipahami untuk memperoleh kesejahteraan keuangan. Tahapan perencanaan yaitu merencanakan penganggaran atas pendapatan yang diperoleh dan untuk jenis kegiatan apa saja anggaran tersebut digunakan.

Pengelolaan, mengatur pendapatan agar dapat dimanfaatkan secara efisien dan sesuai dengan yang telah dianggarkan sebelumnya. Evaluasi, tahapan pengendalian dengan mengevaluasi apakah pendapatan yang direncanakan sesuai dengan realisasinya, kemudian apabila ada kesalahan dilakukan koreksi untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Dalam pengambilan keputusan, sebaiknya individu mengetahui berapa jumlah uang yang akan digunakannya per periode, kemudian kelebihanannya apakah ditabung, diinvestasikan, dan dicadangkan untuk hal-hal yang tidak terduga lainnya. Chinen dan Endo (2012) mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuanganyang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.

Membahas tentang individu dapat dicontohkan pada kehidupan mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka. Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, mahasiswa perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan mengimplementasikan praktik keuangan pribadi yang baik dan sehat. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Di dalam lingkungan

keluarga, tingkat literasi finansial ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga.

Sebagai individu tentu mahasiswa mempunyai banyak kebutuhan yang harus dipenuhinya seperti adanya biaya kontrakan, biaya hidup, biaya kebutuhan kuliah, dan biaya lainnya. Pentingnya literasi keuangan agar diperoleh keseimbangan antara pengeluaran dan pemasukannya. Tidak hanya itu saja, sebagai mahasiswa tentu ada pencapaian jangka panjang yang harus mereka wujudkan dan cita-cita yang akan mereka raih. Untuk itu, Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Penelitian Laily (2014) memperkuat asumsi di atas yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan akan semakin bijak dalam pengambilan keputusan.

Selain literasi keuangan, pada dasarnya manusia diciptakan dengan membawa unsur-unsur kecerdasan, awalnya kecerdasan yang dipahami banyak orang hanya merupakan kecerdasan intelegensi (*intelegency quotient*), sesuai dengan perkembangan pengetahuan manusia, maka ditemukan tipe kecerdasan lainnya melalui penelitian-penelitian empiris dan longitudinal oleh para akademisi dan praktisi psikologi, antara lain yaitu kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*). Bentuk kecerdasan ini digunakan untuk meraih kesuksesan dalam

bekerja dan kehidupan. Kesuksesan paripurna adalah jika seseorang mampu memahami dengan baik kecerdasan spiritual, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan (Sina dan Noya 2012).

Kecerdasan spiritual dapat membantu individu agar dapat berpikir dengan lebih baik, dengan menimbang mana yang baik dan yang buruk sehingga dapat mencapai tujuan yang baik pula. Dalam pengelolaan keuangan pribadi, kecerdasan spiritual dapat membantu dalam menetapkan rencana pengelolaan keuangan yang baik dan benar serta menghindari kecurangan-kecurangan dalam pencapaian tersebut. Kecerdasan spiritual akan menuntun individu untuk tidak berperilaku menyimpang dan cenderung bersikap positif seperti mempunyai sifat yang jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Penelitian terkait dalam bidang akuntansi, Dwijayanti (2009) menemukan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswi, dan hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan spiritual memberi nilai maka semakin tinggi pula kemampuan memahami akuntansi. Sama halnya dengan Yulianto (2009) juga mengemukakan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula kemampuan memahami akuntansi.

Penjelasan Kiyosaki (2009), seringkali manajemen keuangan diabaikan dan hal ini menyebabkan keliru dalam mengelola uang. Bisa diartikan bahwa tanpa kita menggunakan prinsip moral seperti sifat jujur, tanggung jawab, dan disiplin yang berasal dari kecerdasan spiritual tentu kesejahteraan keuangan tidak akan didapatkan. Kejujuran dalam mengelola keuangan dengan mengoreksi diri sendiri, memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan. Kemudian rasa tanggung jawab

atas kegagalan atau kesuksesan dalam mengelola keuangan, individu harus mempunyai kesadaran dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan dengan belajar lebih banyak lagi dan mengaplikasikan pengetahuan keuangan yang telah didapatnya. Kedisiplinan dapat mengarahkan individu untuk menggunakan pendapatan sesuai dengan budget yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jadi untuk itu dalam pengelolaan keuangan pribadi perlu adanya literasi tentang keuangan dan kecerdasan spiritual agar terwujudnya kesejahteraan keuangan, disini peneliti tertarik meneliti mahasiswa yang telah dibekali ilmu tentang keuangan yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Unand Padang yang sedang menempuh pendidikan jurusan akuntansi dan manajemen yang tentunya mempunyai pengetahuan tentang keuangan lebih dalam dibandingkan mahasiswa yang tidak belajar tentang ilmu keuangan. Maka dari itu berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Strata Satu Jurusan Manajemen Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang).**

## 1.2 PERUMUSAN MASALAH

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh literasi keuangan (*financial literacy*) terhadap manajemen keuangan pribadi?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan (*financial literacy*) terhadap manajemen keuangan pribadi.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

- 1.4.1 Dapat memberikan masukan kepada mahasiswa agar dapat memanfaatkan literasi keuangan yang telah diperoleh dan mengembangkannya dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki untuk dapat mengelola keuangannya dengan bijak untuk mewujudkan kesejahteraan keuangannya.
- 1.4.2 Sebagai referensi dalam perbaikan perekonomian dan dapat memberi gambaran bagi pembaca bagaimana sebaiknya mengelola keuangan dengan baik.

### **1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Penelitian ini akan membahas bagaimana pengaruh literasi keuangan (*financial literacy*) dan kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa strata satu Fakultas Ekonomi Unand Padang jurusan Akuntansi dan Manajemen Universitas Andalas Padang.

## 1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab I** : Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, tinjauan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

**Bab II** : Merupakan kerangka teori yang berisikan landasan-landasan teori yang digunakan dalam menganalisis data.

**Bab III** : Merupakan metode penelitian yang berisikan objek penelitian, populasi, sampel data yang digunakan, definisi dan pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan.

**Bab IV** : Berisikan pembahasan yang meliputi karakteristik responden, hasil analisis data serta pembahasan.

**Bab V** : Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

